

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan membahas tentang kesimpulan penelitian, saran, dan keterbatasan penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis metode data panel yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam model pertama (*fixed effect*), variabel total kredit dan tenaga kerja memberi pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Dalam model kedua (*random effect*), variabel kredit investasi dan tenaga kerja memberi pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Dalam model *fixed effect* sektor industri pengolahan menunjukkan intersep tertinggi diantara sektor-sektor yang lain. Hal ini disebabkan karena industri pengolahan (manufaktur) *technological progress*-nya tinggi dibandingkan sektor-sektor yang lain pada saat tidak ada pertumbuhan variabel kredit dan tenaga kerja.
4. Sebaliknya intersep sektor listrik, gas dan air bersih dalam model *fixed effect* paling rendah. Hal ini disebabkan karena sektor listrik, gas dan air bersih di Indonesia *technological progress*-nya rendah dibandingkan sektor-sektor yang lain pada saat tidak ada pertumbuhan variabel kredit dan tenaga kerja.
5. Dalam model *fixed effect cross section specific coefficients*, semua variabel kredit di tiap sektor memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kecuali variabel kredit sektor pertambangan dan penggalian. Hal ini disebabkan karena kredit sektor pertambangan dan penggalian pengaruhnya sangat kecil terhadap pertumbuhan ekonomi dimana pengelolaan sektor pertambangan dan penggalian di Indonesia sebagian besar dilakukan oleh pihak asing yang menggunakan modal dan teknologi berasal dari luar negeri.

6. Dalam model *fixed effect cross section specific coefficients*, semua variabel tenaga kerja di tiap sektor memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kecuali **tenaga kerja sektor pertanian dan sektor listrik, gas dan air bersih** kurang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena sektor listrik, gas dan air bersih menggunakan padat modal dan teknologi tinggi, sedangkan sektor pertanian disebabkan karena tenaga kerja di sektor pertanian tergantung pada stabilitas perekonomian. Pada tahun-tahun dimana stabilitas ekonomi cenderung stabil, maka arus tenaga kerja bergerak ke sektor non pertanian. Sementara pada tahun-tahun terjadi gejolak ekonomi, maka arus tenaga kerja “kembali” ke sektor pertanian. **Tenaga kerja di sektor pertambangan dan penggalian** memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di sektor tersebut. Hal ini disebabkan karena sektor pertambangan dan penggalian menggunakan padat modal dan teknologi tinggi, dimana tidak ada sinergi antara tenaga kerja dan teknologi, sehingga penambahan tenaga kerja akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, perlu kiranya penulis menyampaikan beberapa saran yang dapat memberikan sumbangan atas kondisi yang lebih baik. Berikut adalah saran berdasarkan hasil penelitian :

1. Mengingat peranan kredit dan tenaga kerja sektor pengangkutan dan komunikasi yang sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, maka Perbankan, Pemerintah dan Bank Indonesia perlu memberikan perhatian terhadap penyaluran kredit di sektor ini. Dengan adanya kredit di sektor ini mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan penggunaan teknologi sehingga produktivitas tenaga kerjanya meningkat dan pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor pengangkutan dan komunikasi.

Sedangkan Saran untuk kebijakan adalah sebagai berikut :

2. Perbankan, Bank Indonesia dan Pemerintah perlu memberikan perhatian terhadap penyaluran kredit sektoral. Oleh karena fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi dimana usaha pokok yang dilaksanakan bank salah satunya adalah kegiatan-kegiatan pada sektor perkreditan, atau penyaluran dana di tiap-tiap sektor ekonomi. Semakin tinggi volume perkreditannya, maka semakin besar pula kemungkinan suatu bank untuk memperoleh laba/profit dan risiko NPL-nya juga semakin tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan analisa yang mendalam tentang profitabilitas, NPL (*Non Performing Loan*), dan pemetaan sektoral.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan tentang data yang digunakan. Jumlah data yang digunakan adalah 63 observasi yaitu tahun 2002 sampai dengan 2008 dengan 9 sektor ekonomi. Keterbatasan tersebut dikarenakan pengelompokan tenaga kerja mulai tahun 2001 ke belakang dibagi menjadi 8 lapangan pekerjaan utama (sektor pertambangan dan listrik digabung menjadi satu) sehingga jumlah observasi tidak dapat ditambah lagi ke belakang.

5.4 Penelitian Selanjutnya

Dalam rangka meningkatkan hasil yang lebih baik untuk penelitian topik ini, penulis memberikan masukan agar variabel Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB) dapat digunakan. Namun permasalahannya adalah data PMTDB sektoral yang dipublikasikan tidak dibagi menjadi 9 sektor ekonomi melainkan hanya sektor konstruksi, alat transportasi, mesin dan sektor lain-lain. Sehingga hanya sektor-sektor tersebut yang dapat dilakukan penelitian.